

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kunci sukses peradaban masyarakat adalah dari kualitas pendidikan yang ditempuh oleh masyarakatnya. Pendidikan atau pembelajaran adalah usaha terencana yang mendasar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, kebijaksanaan hidup, pengetahuan umum, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan masyarakat yang berdasarkan hukum. Salah satu komponen penting terkait suksesnya pendidikan adalah guru.

Pentingnya kualitas guru dalam keberhasilan pendidikan sudah sangat jelas, dan budaya kerja yang baik merupakan cerminan yang konsisten dari kualitas tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran yang efektif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memberikan kesempatan latihan yang luas bagi siswa, dan menjamin keberhasilan praktik siswa (O'Neil & Boyce, 2018). Selain itu, motivasi guru, lingkungan kerja yang kondusif, dan budaya kerja yang positif sangat menentukan kinerja guru yang optimal (Lutfah et al., 2019).

Konsep “budaya kerja guru” sebagaimana dieksplorasi dalam penelitian terbaru, mencakup serangkaian pola perilaku dan nilai-nilai yang melekat pada diri pendidik dalam suatu organisasi pendidikan. Herman dkk. (2021) dan Suarni (2022) menguraikan lebih lanjut mengenai dampak positif budaya kerja terhadap kinerja guru dan loyalitas kerja, yang menunjukkan bahwa budaya kerja yang kuat dikaitkan dengan peningkatan hasil di

lingkungan pendidikan. Kontradiksi atau fakta menarik muncul ketika mempertimbangkan efektivitas penerapan budaya kerja dan dampaknya. Sedangkan Rahmi (2016) dan Suwanto (2018) mengemukakan bahwa budaya kerja secara umum diterapkan dengan baik dan memberikan dampak positif. Selain itu, Setiawan (2018) menyoroti bahwa konsep diri, sebuah faktor intrinsik, berkontribusi signifikan terhadap budaya kerja, sehingga menunjukkan bahwa karakteristik individu guru memainkan peran penting. Singkatnya, budaya kerja guru dipahami sebagai kumpulan pola perilaku dan nilai-nilai yang penting untuk berfungsinya dan peningkatan organisasi pendidikan.

Seiring dengan terus berkembangnya sistem pendidikan, kebutuhan akan guru yang terlatih dan kompeten menjadi semakin penting. Peran program pelatihan guru tidak bisa diremehkan, karena program ini memainkan peran penting dalam mempersiapkan pendidik menghadapi tantangan abad ke-21. Pendidikan berkualitas adalah fondasi pembangunan suatu negara, dan kualitas ini sangat bergantung pada kualitas guru (Dange & Siddaraju, 2020). Pendidik guru memainkan peran penting dalam membekali calon guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan agar efektif di kelas (Dange & Siddaraju, 2020). Seperti yang dikatakan Clinton, "Setiap komunitas harus memiliki guru yang berbakat dan berdedikasi di setiap kelas (Dange & Siddaraju, 2020)."

Pentingnya pelatihan guru lebih dari sekedar kompetensi individu guru. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan guru dan pengembangan profesional mempunyai dampak positif tidak hanya terhadap guru itu sendiri,

namun juga terhadap hasil belajar siswa dan perkembangan sekolah secara keseluruhan (*Rethinking Teacher Education for the 21st Century*, 2019). Selain itu, modal intelektual dan pertumbuhan ekonomi masyarakat juga dipengaruhi oleh kuatnya program persiapan guru mereka (*Rethinking Teacher Education for the 21st Century*, 2019).

Khususnya di masyarakat yang telah mengalami transformasi politik, sosial-ekonomi, dan spiritual yang signifikan, model persiapan guru perlu didefinisikan ulang untuk mengatasi tantangan-tantangan baru (*Rethinking Teacher Education for the 21st Century*, 2019). Guru merupakan unsur terpenting dalam setiap program pendidikan, bertanggung jawab terhadap terselenggaranya proses pendidikan pada semua tahapan (Mishra, 2017). Berinvestasi dalam persiapan guru sangat penting untuk menjamin masa depan bangsa (Mishra, 2017).

Kinerja guru merupakan konsep yang memiliki banyak aspek yang mencakup berbagai aspek efektivitas pengajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Kajian yang dikaji memberikan analisis yang komprehensif tentang bagaimana kinerja guru memengaruhi prestasi akademik di berbagai lingkungan pendidikan dan mata pelajaran (Taufan, 2022; Wardany & Rigianti, 2023; Werang et al., 2022; Yuliansyah & Herman, 2023). Guru terbukti menjadi penentu penting keberhasilan siswa, dengan praktik mengajar yang efektif menghasilkan hasil akademik yang lebih baik (Heck, 2009; Pujilestari et al., 2023; Yusran, 2022).

Yang menarik, meskipun kinerja guru secara umum dipandang penting, kajian tersebut juga menyoroti pentingnya faktor-faktor lain seperti

pengembangan profesional guru, kompetensi, dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan (Taufan, 2022; Yusran, 2022). Selain itu, potensi guru mesin untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa diakui, yang menunjukkan peran teknologi dalam mendukung kinerja guru (Pelzer & Turner, 2021; Pelzer, 2021).

Singkatnya, kinerja guru merupakan kontributor utama bagi hasil belajar siswa, dengan banyak penelitian yang menggarisbawahi pentingnya hal tersebut. Kinerja guru yang efektif dipengaruhi oleh kombinasi atribut guru individu, pengembangan profesional, dan struktur dukungan eksternal.

Hubungan antara budaya kerja dan pelatihan dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kinerja guru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan atau menghambat hasil belajar siswa di sekolah. Rahmi (2016) mengemukakan bahwa penerapan budaya kerja yang sejalan dengan prinsip syariah di sekolah tertentu telah diterima dengan baik dan didukung oleh orang tua, memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan pendidikan dan, pada gilirannya, terhadap hasil pembelajaran. Namun, dalam beberapa kasus, budaya kerja belum diterapkan secara sempurna karena beberapa faktor seperti latar belakang orang tua dan kurangnya dukungan (Rahmi, 2016). Menariknya, Jufri (2016) menunjukkan bahwa pendidikan pascasarjana (S2) dan pelatihan berkontribusi signifikan terhadap kualitas hasil siswa, yang menyiratkan bahwa pelatihan guru dan pendidikan lanjutan dapat berdampak positif terhadap kinerja mengajar dan pembelajaran siswa (Jufri, 2016).

Selain itu, Hamid (2014) menyoroti pengaruh signifikan suasana kerja yang kondusif terhadap kinerja guru, yang merupakan hal penting dalam proses

belajar mengajar yang efektif (Hamid, 2014). Ringkasnya, hubungan antara budaya kerja dan pelatihan mempunyai banyak segi dan dapat mempengaruhi kinerja guru secara signifikan. Budaya kerja yang positif, didukung dengan pelatihan yang sesuai dan suasana kerja yang kondusif, dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa (Hamid, 2014; Jufri, 2016; Rahmi, 2016). Sebaliknya, kurangnya dukungan terhadap budaya kerja dan pelatihan yang tidak memadai dapat berdampak negatif terhadap kinerja guru dan paling parah berakibat menurunnya kualitas pembelajaran siswa.

Budaya kerja dan pelatihan guru di madrasah juga tak lepas dari penilaian kinerja guru. Ditambah adanya data bahwa jumlah guru swasta dan madrasah swasta di Kabupaten Pasuruan sangatlah banyak, yakni berjumlah 1012 madrasah. Jumlah ini mencakup data jumlah madrasah dari tingkat RA, MI, MTs hingga MA. Adapun di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, jumlah madrasah MTs adalah 10 madrasah yang mana jumlah ini merupakan jumlah terbanyak diantara kecamatan lainnya di Kabupaten Pasuruan. Jumlah madrasah yang tidak dapat dikatakan sedikit ini, tentunya menjadi tumpuan perkembangan pendidikan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu, begitu juga dengan berkembangnya kinerja guru menjadi lebih baik.

Jumlah madrasah MTs di Kecamatan Gempol dengan total 10 madrasah ini, ternyata pada tahun pelajaran 2023/2024 terdata hanya 9 madrasah saja yang mulai menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas VII. Lalu, diantara 9 madrasah tersebut diketahui bahwa guru mata pelajaran yang sudah memiliki sertifikat pendidik dengan jumlah lebih dari 5 adalah 4 madrasah saja yakni MTs Al Arif dengan jumlah 7 guru sertifikasi dari total 16 guru di madrasahnya,

MTs Nurul Huda Bulusari dengan jumlah 8 guru sertifikasi dari total 14 guru di madrasahnya , MTs NU Al Faqihiyah dengan jumlah 8 guru sertifikasi dari total 19 guru di madrasahnya, dan yang terakhir MTs NU Raden Rahmat Ngerong dengan jumlah 6 guru sertifikasi dari total 13 guru di madrasahnya.

Penerapan Kurikulum Merdeka di suatu lembaga menjadi salah satu acuan bahwa madrasah sudah siap mengikuti perubahan kurikulum sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah, dalam arti lain bahwa madrasah tersebut memiliki kesiapan untuk lebih meningkatkan kinerja guru. Sedangkan semakin banyak jumlah guru sertifikasi yang ada di madrasah tersebut menunjukkan adanya tenaga pendidik yang memiliki profesionalisme lebih baik karena sudah teruji dan terlatih dari adanya program profesi guru yang telah dijalaninya.

Oleh karenanya, dengan adanya keterkaitan antara budaya kerja dan pelatihan guru yang ingin diteliti dan berkaitan dengan kinerja guru di empat MTs Kecamatan Gempol, maka peneliti ingin melakukan penelitian ada tidaknya **“Pengaruh Budaya Kerja dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru MTs Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh budaya kerja terhadap kinerja guru MTs di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan?
- 2) Apakah ada pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja guru MTs di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan?
- 3) Apakah ada pengaruh signifikan budaya kerja dan pelatihan guru terhadap kinerja guru MTs di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh budaya kerja dan pelatihan guru terhadap kinerja guru MTs di Kecamatan Gempol. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk menguji:

- 1) Pengaruh budaya kerja terhadap kinerja guru MTs di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan
- 2) Pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja guru MTs di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan
- 3) Pengaruh signifikan budaya kerja dan pelatihan guru terhadap kinerja guru MTs di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan:

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sarana pengaplikasian ilmu yang telah didapat di jenjang Pascasarjana, Universitas Gresik.

2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberi manfaat berupa penggambaran pentingnya disiplin dalam budaya kerja dan keikutsertaan pelatihan yang berkaitan dengan kinerja guru di MTs di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

1.5 Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini akan memberikan batasan dan juga agar tidak sampai terjadi salah penafsiran antara peneliti dan pembaca.

Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Budaya kerja merujuk pada nilai-nilai, norma, keyakinan, dan perilaku yang dianut dan dipraktikkan oleh anggota organisasi dalam menjalankan tugas dan interaksi sehari-hari.
- 2) Pelatihan guru adalah suatu proses pendidikan dan pengembangan kompetensi yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik
- 3) Kinerja guru adalah konsep yang mencakup berbagai aspek evaluasi dan penilaian terhadap kualitas kerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.